

## EDUKASI STIMULASI MOTORIK KASAR PADA IBU-IBU YANG MEMPUNYAI BALITA DI TPMB HJ SRI NIRMALA TAHUN 2024

Muhammad Romadhon<sup>1</sup>, Eka Afrika<sup>2</sup>, Sri Handayani<sup>3</sup>, Rizki Amalia<sup>4</sup>, Erma Puspita Sari<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Keperawatan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa

<sup>2,3,4,5</sup> Kebidanan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa

e-mail: afrikaeka@gmail.com

### Abstrak

Perkembangan anak dipengaruhi oleh banyak variabel yang saling mempengaruhi. Ini mencakup apa yang diterima anak sejak bayi, usia saat dia menerima stimulasi, sifat bawaan anak, sikap orang tua terhadap anak, dan interaksi antara orang tua dan anak. Anak-anak berusia enam hingga dua belas tahun memiliki kesempatan untuk menjadi kreatif dan meningkatkan keterampilan gerakan motorik kasar mereka dengan bermain dan belajar bersama. Selain itu, tindakan mereka dapat menunjukkan suasana hati dan tingkat kreativitas setiap anak. Kegiatan dilakukan melalui observasi, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Refleksi menyatakan bahwa pengetahuan orang tua yang berkaitan dengan perkembangan motorik kasar anak ditingkatkan oleh kegiatan pengabdian masyarakat ini. Setelah belajar, mereka akan dapat memahami deteksi perkembangan dalam proses pembelajaran. Karena kegiatan ini, diharapkan penggunaan stimulasi dalam pola asuh orang tua akan membantu perkembangan anak, terutama motorik kasar anak.

**Kata kunci:** Balita, Motorik kasar, Stimulasi

### Abstract

Child development is influenced by many interacting variables. This includes what a child has received since childbirth, the age at which the child receives stimulation, the child's innate nature, the parent's attitude toward the child, and the interaction between parent and child. Children aged six to twelve have the opportunity to be creative and can enhance their rough motor skills by playing and learning together. Besides, their actions can show the mood and level of creativity of each child. Activities are carried out through observation, implementation, support, and evaluation. The reflection states that parents' knowledge of the child's rough motor development is enhanced by this community's dedication activities. After learning, they will be able to understand the detection of progress in the learning process. Because of this activity, it is expected that the use of stimulation in parental patterns will help the development of the child, especially the child's rough motor.

**Keywords:** Toddler, Rough motorics, Stimulation

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan anak yang terlambat merupakan masalah utama bagi negara berpenghasilan menengah-rendah. Menurut <sup>1</sup>, sekitar 250 juta anak di bawah usia lima tahun berisiko tidak mencapai perkembangan maksimal mereka. Studi yang dilakukan oleh <sup>1</sup> menemukan bahwa sekitar lima hingga sepuluh persen anak di seluruh dunia mengalami gangguan perkembangan motorik.

Menurut <sup>1</sup>, gangguan perkembangan anak dapat menyebabkan morbiditas di seluruh siklus kehidupan anak, menyebarkan kemiskinan antar generasi, dan menghambat kemajuan negara dalam jangka panjang. <sup>2</sup> menyatakan bahwa peran hormon testosteron pada masa prenatal, yang ditandai dengan aktivitas menendang dan memukul, menyebabkan perkembangan motorik, spasial, dan agresif fisik anak laki-laki yang lebih cepat. Namun, anak perempuan belajar berbicara dan memahami emosi lebih cepat daripada pria <sup>2</sup>

Di Indonesia, 20% hingga 30% anak balita mengalami gangguan perkembangan. Aspek motorik kasar dan bahasa atau bicara paling sering mengalami keterlambatan, yang sebagian disebabkan oleh kurangnya stimulasi <sup>3</sup>. Hasil penelitian kesehatan dasar menunjukkan bahwa 12,4% anak di Indonesia mengalami gangguan perkembangan motorik kasar <sup>3</sup>. Namun, pada tahun 2022, masalah perkembangan motorik kasar meningkat menjadi 13,27 persen anak di Indonesia, dan pada tahun 2023, 13,02 persen anak di Indonesia mengalami masalah perkembangan motorik kasar <sup>4</sup>.

Di Propinsi Sumatera Selatan, persentase bayi usia dini pada tahun 2021 sebesar 13,31%, anak balita (1–4 tahun) sebesar 58,46%, dan anak prasekolah (5–6 tahun) sebesar 28,23%. Pada tahun 2022, persentase bayi (< 1 tahun) sebesar 13,61%, anak balita (1–4 tahun) sebesar 57,66%, dan anak

prasekolah (5–6 tahun) sebesar 24,23%. Pada tahun 2023, persentase bayi (< 1 tahun) sebesar 15,34%, anak balita (1–4 tahun) sebesar 28,23%, dan anak prasekolah (5–6 tahun)

Berat badan lahir rendah, kurang gizi, penurunan cakupan asi eksklusif, dan berat badan berlebihan adalah masalah kesehatan anak di Provinsi Sumatera Selatan. Gangguan perkembangan motorik anak sebesar 9,25% pada tahun 2021, 10,24% pada tahun 2022, dan 9,78% pada tahun 2023 disebabkan oleh masalah kesehatan ini<sup>5</sup>. Perkembangan otot besar mencakup pertumbuhan gerakan kepala, badan, anggota badan, pergerakan, dan keseimbangan. Ini mencakup mencoba berlari tetapi kemudian terjatuh dengan mudah, berdiri dengan satu kaki atau dua detik, dan berjinjit untuk menunjukkan keseimbangan dan koordinasi<sup>6</sup>.

Anak laki-laki mengalami perkembangan yang lebih cepat dalam keterampilan motorik, spasial, dan agresif secara fisik karena peran hormon testosteron dalam aktivitas menendang dan memukul selama masa prenatal. Di sisi lain, anak perempuan mengalami perkembangan yang lebih cepat dalam pemahaman emosi dan berbicara<sup>2</sup>.

## METODE

Cara berikut dapat dimanfaatkan untuk perkembangan mental anak melalui terapi kelompok terapeutik:

Sesi pertama berfokus pada ide stimulasi inisiatif untuk balita. Ketua tim, yang juga berfungsi sebagai pemateri atau terapis, memimpin diskusi tentang pengalaman orang tua balita, kebutuhan perkembangan anak usia dini, penyimpangan perilaku balita, dan strategi yang telah digunakan untuk memenuhi kebutuhan perkembangan tersebut. Tujuan dari sesi ini adalah agar guru dapat memahami kebutuhan perkembangan balita, memahami ciri-ciri perkembangan inisiatif,

Stimulasi kasar dan Pada sesi ini, pemateri atau terapis mengajar guru tentang cara merangsang perkembangan motorik kasar dan halus anak. Berjalan di atas papan kecil, melompat tali, dan berlomba dalam karung merupakan contoh aktivitas motorik kasar. Di bidang motorik halus, instruktur dididik untuk menggambar bentuk geometris seperti bulatan, kotak, matahari, bulan, bintang, rumah, dan manusia. Mereka juga dididik untuk menghitung benda-benda kecil, seperti kacang tanah, dan memasukkannya ke dalam botol. Kegiatan bermain dapat dipakai dalam memberikan stimulasi agar kegiatan itu menyenangkan dan tidak terkesan sebagai perintah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melihat proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa kegiatan tersebut berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan telah disetujui oleh Pimpinan Pusat (PMB) dan diizinkan kepada pelaksana pada tanggal 30 April 2024. Selain itu, kegiatan memerlukan kerjasama dalam pelaksanaannya. Kegiatan penyuluhan tentang pentingnya stimulasi motorik kasar dengan ceramah interaktif, simulasi, dan diskusi dengan peserta ditunjukkan dalam gambar yang disajikan. Peserta menggunakan alat peraga untuk lebih memahami materi yang disampaikan oleh pelaksana kegiatan.



Gambar 1.1 Gambar Pengabdian Masyarakat

## SIMPULAN

Dengan kriteria keberhasilan yang sangat baik, dapat disimpulkan bahwa main bakiar dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Selain itu, main bakiar juga dapat mengajarkan anak untuk bekerja sama dengan jujur dan memberi mereka kesenangan.

## SARAN

Orang tua harus memberi anak permainan yang dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar mereka dengan cara yang menyenangkan dan lebih kreatif. Selain itu, media pembelajaran orang tua harus memberi anak kesempatan untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar mereka.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Universitas Kader Bangsa Palembang, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Saya juga berterima kasih kepada PMB Hj. Nurachmi, yang telah memberikan izin kepada pelaksana untuk melakukannya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Siringoringo, B.L., Pane, J.P., Ginting, F.S. 2022. Gambaran Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 4 – 6 Tahun di Skeolah PG-TK Holy Kids Medan. *Jurnal Sahabat Keperawatan* Vol 4 No 2 2022
- Unicef. 2020. Analisis Perkembangan Anak Usia Dini Indonesia 2018, Integrasi Susenas dan Riskesdas 2018). Jakarta : Badan Pusat Statistik
- Paramita, D. 2021. Hubungan Antara Riwayat Stimulasi Motorik Kasr Dengan Emosi Anak. 10(1), 48–53.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia/Kemkes RI. 2020. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024. Jakarta: Kemkes RI.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Potret Sensus Penduduk 2020 Menuju Satu Data Kependudukan Indonesia. Vol. 8. Jakarta: BPS.
- Apriliani. 2020. Meningkatkan Keterampilan Gerak Lokomotor Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelas B Hijau Melalui Permainan Engklek Rintangan Di Tk Negeri Pembina Kota Tasikmalaya. *Jurnal Paud Agapedia*, 3(2), 178–190. <https://doi.org/10.17509/Jpa.V3i2.2.6680>